

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Fikri Haikal Rachman, Yuni Rosdiana
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
 Universitas Islam Bandung,
 Bandung, Indonesia
 fikrihrc98@gmail.com, yuni_sjafar@yahoo.com

Abstract—This study aims to examine the effect of Environmental Performance and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosure. The method used in this research is a verification method with a quantitative approach. The analytical tool used in this study is multiple regression analysis. The research sample is 16 manufacturing companies for the 2016-2018 observation period (48 observations). The results of tests that have been done, show that Environmental Performance affects the Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability affects the Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords—*Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, Profitability.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian adalah 16 perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2016-2018 (48 pengamatan). Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Kata Kunci—*Corporate Social Responsibility Disclosure, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, dilihat dari keberhasilan dalam mencapai laba perusahaan. Namun tujuan perusahaan bukan hanya sebatas mencapai laba semata, tetapi seiring dengan berjalannya waktu perusahaan perlu memperhatikan serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut dijabarkan dalam konsep triple bottom line yang mengangkat isu hubungan sinergisitas antara profit, people, dan planet. Konsep tersebut memberikan pandangan selain meraih profit sebagai tujuan utama, perusahaan juga harus mempertimbangkan dan terlibat dalam kesejahteraan masyarakat (people) dan juga kelestarian lingkungan (planet). Konsep tersebut berperan penting bagi perusahaan dalam mengurangi krisis lingkungan, karena pada dasarnya krisis lingkungan akan mengubah dunia bisnis (Elkington, 1997: 19). Oleh karena itu semakin besar keuntungan

perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang rentan terhadap risiko lingkungan. Industri manufaktur adalah industri yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup. Suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak atau oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air, gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan. Isu lingkungan pada perusahaan manufaktur juga lebih terlihat jelas dampaknya dibandingkan industri-industri lainnya (Lisnawati, 2012).

Langkah untuk mengantisipasi dampak dari pencemaran lingkungan yaitu dengan ditetapkannya Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Selain undang-undang dan peraturan tersebut pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk sebuah program yang bernama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan juga mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang mendapatkan nilai PROPER merah dan hitam. Yahya (2018) sebagai pengamat dan pemerhati lingkungan, mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan nilai merah dan hitam karena perusahaan tersebut tidak serius dalam mengelola lingkungannya, mereka hanya mengurus izin lingkungan (Amdal, UKP-UPL) karena untuk menggugurkan kewajiban semata dan juga lemahnya pengawasan dari beberapa perusahaan sehingga tidak terlaksananya pengelolaan lingkungan yang baik. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Nomor : SK.613/Menlhk/Setjen/KUM.1/12/2018 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018 terdapat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapat peringkat merah yaitu PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI).

Suatu perusahaan mendapatkan keuntungannya yang akan berdampak baik terhadap perusahaan, dalam mendapatkan keuntungannya tersebut dihasilkan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu yang diukur oleh rasio profitabilitas (Hanafi, 2012:81). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, kenaikan ROA menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila ROA perusahaan menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk (Irfandiar, 2017). Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memiliki ROA menurun seperti yang dialami oleh perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2017 ROA (Return on Assets) mengalami penurunan dari tahun 2016 13,1% tahun 2017 menjadi 11,7%.

Sebagai bentuk apresiasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan diperlukannya sebuah pelaporan menyangkut upaya-upaya pembangunan berkelanjutan perusahaan melalui corporate social responsibility disclosure (CSR) (Supriadi, 2018:2). Fenomena yang terjadi di lapangan menurut Bupati Kutai Timur (Kutim), Ismunandar, meminta transparansi kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah maupun akan dilakukan oleh perusahaan tambang di Kutai Timur. "Pemkab Kutim ingin transparansi dari kegiatan CSR. Kami harapkan kegiatan CSR dapat dilaporkan secara berkala, sehingga terlihat perusahaan yang benar-benar melaksanakan CSR, maupun yang tidak," ujar Ismunandar dalam pertemuan dengan perusahaan tambang di Kutim. (KLIKISANGATTA.COM)

Dalam penelitian Rahmawati (2012) dan Permana (2012) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Selain itu penelitian yang dilakukan Permana (2012) dan Raharja (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara Profitabilitas dengan CSR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE" dengan menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

II. LANDASAN TEORI

A. Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009: 308) bahwa Environmental Performance atau Kinerja lingkungan adalah hasil yang

dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Wibisono (2013) Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan, kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno et. al. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah dimana kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan.

B. Profitabilitas

Rentabilitas atau profitability Menurut Munawir (2014:33) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

C. Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Gray, dkk (2001) dalam Rakiemah (2009) Pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah Suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar social accountability, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure.

Berikut adalah penelitian mengenai *Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* yang diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

TABEL 1. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.145	0.025	
	KL	0.029	0.008	0.439
	PRF	0.113	0.048	0.299

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2020.

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR\text{D} = 0,145 + 0,029KL + 0,113PRF + e$$

Keterangan :

- CSR D = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- KL = Kinerja Lingkungan
- PRF = Profitabilitas Perusahaan
- e = Error

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

$$\beta_0 = 0,145$$

Diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 0,145. Jika tidak ada perubahan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas (berilai nol) maka rata-rata Corporate Social Responsibility Disclosure akan bernilai 0,145.

$$\beta_1 = 0,029$$

Koefisien regresi KL (variabel Kinerja Lingkungan) bernilai positif sebesar 0,029. Jika variabel Kinerja Lingkungan naik sebesar 1 satuan, maka Corporate Social Responsibility Disclosure akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain tetap. Jadi perusahaan dengan nilai Kinerja Lingkungan yang lebih besar cenderung memiliki Corporate Social Responsibility Disclosure tinggi.

$$\beta_2 = 0,113$$

Koefisien regresi PRF (variabel Profitabilitas) bernilai positif sebesar 0,113. Jika variabel Profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka Corporate Social Responsibility Disclosure akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lain tetap. Jadi perusahaan dengan nilai Profitabilitas yang besar cenderung memiliki Corporate Social Responsibility Disclosure yang tinggi.

B. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

TABEL 2. PENGUJIAN SECARA SIMULTAN (UJI F)

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2020.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.036	2	0.018	12.952	.000 ^b
	Residual	0.062	45	0.001		
	Total	0.097	47			

Berdasarkan hasil tabel di atas uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,952 dengan Sig 0,000. Karena Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Kinerja Lingkungan (X1) dan Profitabilitas (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Y) pada taraf keyakinan 5%.

C. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

TABEL 3. PENGUJIAN SECARA PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.724	0.000
	KL	3.503	0.001
	PRF	2.383	0.021

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial(Uji t) diatas bahwa :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure
Kinerja Lingkungan diduga berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis pertama yaitu tingkat signifikan sebesar 0.001 < 0.05 dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 pada taraf keyakinan 5% dan hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure
Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis pertama yaitu tingkat signifikan sebesar 0.021 < 0.05. dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 pada taraf keyakinan 5% dan hipotesis pertama diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Hasil pengujian regresi

linear berganda pun menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kinerja Lingkungan (PROPER) perusahaan tinggi maka Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan akan meningkat.

- Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Hasil pengujian regresi linear berganda pun menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas perusahaan meningkat, maka akan meningkat pula Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan

V. SARAN

A. Saran Teoritis

- Untuk variabel profitabilitas menggunakan atau menambahkan rasio lain seperti Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), atau Gross Profit Margin (GPM) dikarenakan rasio Return On Assets (ROA) yang digunakan penelitian ini pada tahun 2016-2018 terdapat nilai ROA dibawah 0,222 atau 22,2%.
- Sampel penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel misalnya dengan menambahkan sektor lainnya dengan menggunakan variabel yang sama. Hal ini di maksud agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang luas.

B. Saran Praktis

- Bagi perusahaan, disarankan untuk membuat pelaporan tanggung jawab sosialnya dengan lengkap pada GRI, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi didalam perusahaan.
- Untuk pemerintah, seharusnya membuat peraturan yang tegas mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Bila perlu, membuat sanksi jika perusahaan tidak mengungkapkan semua item yang ada pada standar GRI G4.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aditya, Permana Virgiwan, Raharja. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Jurnal Universitas Diponegoro.

- Agustami, Silviana dan Hidayat, Syarif. (2015). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3. No. 3.
- Andreas, Lako. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Anggita, Sari Rizkia. (2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2012). *Accounting Theory: Buku 2. Yang Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bansal, P. dan K. Roth. (2000). "Why Companies Go Green: A Model Of Ecological Responsiveness". *Academy of Management Journal*, 43 (4).
- Daniel, Niko Ulfandri. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan". *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Dela,Fitria Meisya. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, Mahmud M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Hanifah, Hasna (2019) " Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Tingkat Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan sector tambang dan semen yang terdaftar di BEI periode (2015-2017)". R. *Kajian Akuntansi Vol. 5 No. 2 Unisba*.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini, Dwi. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Mendra, Anggraini. (2014). "Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2012)". *Jurnal Universitas Mahasarwati Denpasar*. Vol. 4. No.2.
- Manurung, Kusumah, Hapsari, Husnatarina. (2017). "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *International Journal of Arts and Commerce*. Vol. 6. No. 5.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nilasari, Ervika. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Size Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Tambang (Mining Sector) yang Melakukan Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.